

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem akuntansi merupakan suatu kombinasi dari orang-orang, catatan dan prosedur yang dipergunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan data keuangan dan menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Tanpa informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi, manajemen tidak akan mempunyai kemampuan untuk merencanakan dan mengarahkan operasi guna mencapai sasaran perusahaan salah satunya akuntansi biaya, dalam mengelola perusahaan sangat penting dari ilmu akuntansi berfungsi sebagai menyediakan informasi biaya untuk manajemen yang dapat menjalankan fungsinya.

Menurut Haryono (2011) Akuntansi yaitu merupakan suatu informasi yang diperlukan untuk mengukur aktifitas bisnis, mengubah suatu merubah data yang menjadi sebuah laporan, mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan. Akuntansi merupakan “bahasa bisnis” karena akuntansi informasi bisnis dikomunikasikan. Perusahaan mendistribusi laporan akuntansi yang meringkas kinerja keuangan perusahaan kepada pemilik, kreditur, pemerintah, dan calon investor.

Sedangkan menurut Andrey (2013) Akuntansi yaitu mengkomunikasikan kejadian ekonomi sebuah organisasi dengan yang berkepentingan. Semakin baik menguasai bahasa bisnis, akan semakin baik pula mengelola perusahaan.

Sedangkan pengertian akuntansi biaya menurut Kristanto (2015) Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran hasilnya. Pengertian biaya menurut Atkinson (2007) adalah nilai moneter dari barang atau jasa dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan atau laba, baik di masa sekarang maupun di masa mendatang. Membuat sesuatu produk membutuhkan suatu biaya, sehingga dapat di perjualkan dan menghasilkan keuntungan kas, akuntansi biaya selain itu dapat menghasilkan informasi biaya pada manajemen untuk pengambilan membuat keputusan, akuntansi biaya sangat diperlukan manajemen karna untuk membantu pekerjaannya yaitu untuk menentukan suatu biaya, seharusnya terjadi untuk menghasilkan satu unit produk, atau beberapa produk suatu kegiatan tertentu.

Untuk meningkatkan daya saingnya perusahaan seharusnya meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses agar meningkatkan daya saingnya. Perkembangan ini terjadi dari segala sisi bidang yang menuntut setiap perusahaan untuk berbuat sesuatu agar dapat memenangkan persaingan. Menurut Herry (2013) Perusahaan adalah organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menjual produk atau jasa terhadap pelanggannya.

Perusahaan tidak hanya menuntut untuk proses produksinya untuk menghasilkan produk sebanyakya namun dalam persaingan dibutuhkan produsen suatu barang tersebut dalam metode perthitungan harga produksinya jika perhitungan harga pokok produksinya tidak sesuai atau tepat maka akan menimbulkan harga pokok produksi nilai mata uang akan terlalu tinggi sehingga

para konsumen tidak minat untuk membeli produk dan sebaliknya jika harga pokok produksi terlalu rendah akan menarik bagi peminat produk tetapi hal ini akan menimbulkan hasil penjualan tidak dapat menutupi biaya. Kesuksesan perusahaan juga tergantung pada kepuasan pelanggan terhadap produk dan fasilitas pelayanan dari perusahaan. Riwayadi (2014) berpendapat tentang kepuasan pelanggan adalah salah satu faktor munculnya kesuksesan bagi perusahaan, seperti biaya, mutu, waktu, inovasi produk jasa dan perusahaan harus melakukan perbaikan kinerja terus menerus untuk mencapai kesuksesan bagi perusahaan tersebut.

Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya produksi mempunyai elemen yaitu terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya produksi (biaya *overhead pabrik*) dalam mengumpulkan biaya produksi dapat ditentukan oleh proses produksi yang telah dihasilkan perusahaan. Kegiatan yang dilakukan perusahaan menggunakan metode pengumpulan biaya produksi. Terdapat dua macam metode pengumpulan biaya produksi yaitu: metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses.

Menurut Abdullah (2009) penggunaan metode harga pokok pesanan yaitu menghimpun biaya sesuai dengan pekerjaannya tertentu dan metode harga pokok pesanan dapat digunakan dalam bidang manufaktur, sedangkan metode harga pokok proses terfokus pada departemen dalam pabrik atau pusat biaya dan proses produksi.

Untuk menentukan harga pokok produksi dilakukan dengan dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* yaitu memperlakukan

biaya produksi sebagai harga pokok tanpa memperhatikan apakah biaya tersebut *variabel* atau biaya tetap. Metode ini merupakan terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, *overhead* pabrik dan *Variable costing*, hanya biaya produksi yang berubah-ubah sesuai dengan output yang diperlakukan sebagai harga pokok. Umumnya terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead variabel*. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat digunakan baik menentukan harga jual suatu produk.

Kondisi perkembangan dan persaingan juga terjadi pada industri, seiring berjalannya waktu, industri sekarang ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di perkotaan tetapi juga tumbuh di pedesaan walaupun dalam skala kecil. Namun walaupun dalam skala kecil, industri tersebut mampu memberikan banyak manfaat bagi masyarakat daerah. Sebenarnya munculnya dukungan terhadap industri kecil di pedesaan sebagai salah satu sasaran kebijakan pembangunan.

Industri merupakan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi dan barang jadi yang menjadi barang dengan nilai gunaannya lebih tinggi lagi. Persaingan ini terjadi pada industri rumah tangga di bidang genteng pada industri ini sangat diperlukan untuk menghitung bahan-bahan yang telah digunakan untuk menjadi bahan baku pembuatan genteng.

Salah satunya usaha rumahan pengrajin genteng SOKA SGA milik bapak Sugiyono, yang merupakan perusahaan manufaktur jenis ini yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi setelah diolah, produk tersebut di jual atau di pasarkan kepada pelanggannya, menurut Reschiwati (2016) perusahaan manufaktur yaitu merupakan kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang jadi,

perusahaan jasa menjual jasa tidak ada wujudnya sedangkan dagang dan manufaktur menjual produk yang berwujud. Usaha ini yang memproduksi genteng yang dijadikan untuk atap rumah. Genteng atap merupakan komponen atap untuk menutupi permukaan bagian atas, yang terdiri dari bagian yang tersusun. Genteng atap dapat dibuat dalam bentuk dan cara pemasangan yang bervariasi, namun jenis genteng yang sering di jumpai adalah segi empat. Genteng atap yang seharusnya dibuat tahan air karena melindungi bangunan dari hujan dan angin.

Usaha pengrajin genteng SOKA SGA milik bapak Sugiyono tersebut berada di Jalan raya Godean yang memasuki pedesaan Berjo Sidoluhur Sleman, lokasi tersebut sangat strategis karena terletak di pinggir jalan lokasi ini merupakan lokasi yang sangat strategis dalam hal transportasi bahan baku dan untuk pemasaran produk. Lokasi yang strategis dapat memberikan dukungan bagi tercapainya perusahaan atau pabrik tersebut, lokasi terbaik adalah lokasi yang dapat memberikan total biaya produksi yang mendatangkan keuntungan.

Dari penjelasan tersebut, Usaha pengrajin genteng SOKA SGA merupakan usaha manufaktur yang menjadi objek dari penelitian ini dan industri kecil menengah merupakan industri kecil yang membantu perekonomian masyarakat, penelitian perhitungan harga pokok produksi menjadi manfaat bagi pengrajin genteng dan memberikan gambaran jelas manfaat dan keuntungan bagi masyarakat lainnya yang ingin membangun industri yang serupa dengan menentukan perhitungan harga pokok produksi dapat mengetahui angka keuntungan, sehingga menjadi acuan pengembangan industri yang serupa.

Penentuan Harga Pokok Produksi sangat penting, karena semakin meningkatnya persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Untuk itu berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis perhitungan oleh pengrajin GENTENG SOKA SGA untuk mengetahui harga produksi genteng tersebut. Oleh karena itu penulis ingin mengambil judul tugas akhir **“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI GENTENG DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA GENTENG SOKA SGA.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut “ Berapa harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan perhitungan menurut perusahaan pada pembuatan suatu produk Genteng di pengrajin GENTENG SOKA SGA dan apakah ada perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan menurut perhitungan perusahaan.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas penelitian akan memberikan batasan masalah agar penelitian terhadap permasalahan tidak meluas, yaitu menganalisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Genteng menurut perusahaan dengan menggunakan Metode *full costing* pada pengrajin GENTENG SOKA SGA.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Tugas Akhir ini yaitu untuk mengetahui harga pokok produksi pada usaha pengrajin GENTENG SOKA SGA dengan menggunakan metode *full costing*, menganalisis perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi pengrajin genteng SOKA SGA dan harga pokok produksi yang dilakukan menggunakan metode *Full costing*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan serta memperkuat ilmu pengetahuan di mata kuliah akuntansi biaya pada harga pokok produksi metode *full costing* dan pemecahan masalah terhadap perhitungan harga pokok produksi khususnya tentang menganalisis harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada pengrajin GENTENG SOKA SGA dan memberikan sumbangan pemikiran agar perusahaan tersebut dapat mengetahui perbedaan perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*.

2. Manfaat praktis.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penyusun sendiri dan bagi perusahaan pengrajin GENTENG SOKA SGA, agar dapat membedakan dan membandingkan antara perhitungan menggunakan metode *full costing* dengan perhitungan yang dilakukan pengrajin GENTENG SOKA SGA tersebut.